

Pengaruh Kinerja Keuangan, Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Fitri Findiani¹, Maharani Maharani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: fitrifindiani97@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of financial performance, MSME financing and capital adequacy on profit growth. Financial performance is measured using the Return On Assets ratio. MSME financing by looking at the amount of MSME financing per total financing, capital adequacy is measured using the Capital Adequacy Ratio, profit growth is calculated by subtracting the current period's net profit minus the previous period's net profit and then divided by the previous year's net profit. This type of research uses quantitative research using secondary data taken from the Financial Services Authorization website using Islamic Commercial Banks for the 2016-2020 period as the object of research. The sampling method used purposive sampling. The sample contained in this study were 8 Islamic commercial banks with 40 data. The methodology used was using the Chow test, Hausman test, and Langrange multiple test for model selection. As well as descriptive statistical tests, classical assumption tests, panel data regression analysis tests and hypothesis testing partially and simultaneously. Based on the test results, it was found that financial performance, MSME financing, capital adequacy had no significant effect simultaneously on profit growth. Partially, financial performance has no significant effect on profit growth, MSME financing has no significant effect and capital adequacy has no significant effect on profit growth.

Keywords: Financial Performance, MSME Financing, Capital Adequacy, Profit Growth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan, pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba. Kinerja keuangan diukur menggunakan ROA. Pembiayaan UMKM dengan melihat jumlah pembiayaan UMKM per total pembiayaan, kecukupan modal diukur menggunakan CAR, pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih periode sekarang dikurang dengan laba bersih periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* Otorisasi Jasa Keuangan dengan menggunakan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 sebagai objek penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 8 bank umum syariah dengan data sebanyak 40. Metodologi yang digunakan adalah menggunakan uji chow, uji hausman, dan uji *langrange multiple* untuk pemilihan model. Serta uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi data panel serta uji hipotesis secara parsial dan simultan. Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan bahwa, kinerja keuangan, pembiayaan UMKM, kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial kinerja keuangan, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan serta kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal, Pertumbuhan Laba.

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi terpenting untuk kegiatan ekonomi pada sebuah negara. Bank bisa disebut darahnya perekonomian sebuah negara. Sebab itu, kemajuan sebuah negara bisa dilihat dari kemajuan bank di negara tersebut. Bertambahnya maju suatu negara, bertambah besar juga fungsi perbankan guna mengendalikan negara itu. Karena perbankan dianggap sangat penting, sehingga banyak yang beranggapan bahwa bank merupakan nyawa suatu negara guna mengendalikan perekonomian pada sebuah negara. Oleh karena itu pertumbuhan laba dari sektor perbankan menjadi pusat perhatian terutama untuk para investor serta pemerintah. Semakin besar pertumbuhan laba dari perbankan suatu negara menunjukkan semakin lancar roda perekonomian negara tersebut [5]

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya [7]

Menurut hasil riset dari jurnalis cnbcindonesia.com yaitu Rossiana (2018) menjelaskan bahwa berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba industri perbankan syariah per Januari 2018 sebesar Rp 329 miliar. Nilai tersebut menurun 12,03% dibandingkan Januari 2017 yang mencapai Rp 374 miliar. Berdasarkan data OJK, penurunan perolehan laba bersih tersebut disebabkan oleh pendapatan operasional bank syariah yang mencapai Rp 3 triliun pada Januari 2018, menurun dibandingkan periode Januari 2017 yang sebesar Rp 3,94 triliun. Sementara beban operasional pada Januari 2018 tercatat Rp 2,61 triliun, menurun dibandingkan Januari 2017 yang sebesar Rp 3,52 triliun. Dari data OJK tersebut, laba bank umum syariah tercatat paling banyak mengalami penurunan, yakni hingga 80,6% ke angka Rp 32 miliar pada Januari 2018. Sedangkan pada Januari 2017, bank umum syariah mencatat keuntungan bersih Rp 165 miliar. Hal berbeda justru terjadi pada unit usaha syariah yang mencatat laba bersih Rp 297 miliar pada Januari 2018. Nilai tersebut meningkat 42,1% dibandingkan Januari 2017 yang mencapai Rp 209 miliar.

Menurut Deputi Komisioner Pengawas Perbankan OJK Boedi Armanto menjelaskan, penurunan laba bersih ini terjadi karena perbankan baru memasuki awal periode (CNBC Indonesia). Dia mengungkapkan, sebelumnya pada 2017, perbankan syariah masih mencatat pertumbuhan laba yakni 47,36% ke angka Rp 3,08 triliun. Nilai tersebut meningkat dibandingkan perolehan pada akhir 2016 yang mencapai Rp 2,09 triliun. Namun, dibalik pertumbuhan laba bank tahun 2018 yang lebih baik dibandingkan tahun 2017 dan 2016. Tidak semua bank-bank yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan laba.

Tuntutan dari perekonomian global yang semakin maju menimbulkan persaingan yang sangat ketat dalam industri perbankan di Indonesia. Perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik dengan bersaing mendapatkan laba sebesar-besarnya, selalu mengedepankan pelayanan kepada masyarakat karena berkembangnya suatu bank itu tergantung dari pelayanan bank dan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, Bank juga harus menunjukkan kredibilitasnya serta mampu menghadapi berbagai risiko bisnis yang ada agar masyarakat yakin dan banyak melakukan transaksi di bank tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan serta penilaian kinerja bank syariah dengan baik.

Hasil penelitian [2] menyatakan kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh dimana penelitian tersebut menyatakan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian [7] dimana kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selain kinerja keuangan, pembiayaan UMKM merupakan faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan laba pada bank. Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana.[14] Pemberian pembiayaan UMKM sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian menjadikan UMKM produktif karena Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah [3]. Terpuruknya aktivitas UMKM akibat pandemik Covid-19 akan membawa dampak buruk bagi perekonomian secara keseluruhan, UMKM adalah sektor usaha yang memiliki potensi

besar mendukung perkembangan ekonomi secara makro, tapi memiliki kendala dari sisi internal maupun eksternal. Persoalan yang dihadapi UMKM pada berbagai daerah seragam terkait keterbatasan modal kerja, [13].

Penelitian yang menghubungkan Pembiayaan UMKM dengan pertumbuhan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh [12] yang menyatakan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan [1] menyatakan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian [8] pembiayaan UMKM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank yaitu kecukupan modal. Modal diartikan sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan, Salah satu hal yang sangat penting dan strategis bagi sebuah perbankan dalam menopang segala kegiatan operasional itu dari permodalan yang memadai dan efektif, karena modal itu berfungsi sebagai penyangga menghadapi kerugian yang akan timbul dari berbagai resiko dapat mempertinggi keuntungan bank dan berfungsi untuk menjaga keamanan nasabah [4]

Permodalan dalam perbankan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bank yang memiliki kecukupan modal (CAR) yang tinggi atau telah memenuhi batas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada *SEBI 13/24/DPNP/2011* yaitu 8%-9% dalam kategori cukup baik dan memberikan kesempatan dapat melakukan kegiatan operasional dengan aman dan lancar karena dijamin oleh modal yang memadai, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba yang optimal pada pertumbuhan laba.

Penelitian terdahulu antara kecukupan modal dengan Pertumbuhan Laba diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [9] yang menunjukkan kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10] yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian [15] kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis asosiatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguji tentang pengaruh kinerja keuangan, pembiayaan umkm dan kecukupan modal terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan data sekunder.

2.1 Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*). Jadi pertumbuhan laba yaitu perkembangan laba yang terjadi pada suatu perusahaan yang bisa saja mengalami kenaikan atau mengalami penurunan [16].

2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran suatu keberhasilan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas perusahaan sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) . *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan bank syariah dalam mengelola aset dalam usahanya mendapatkan laba [1].

2. Pembiayaan UMKM

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan tersebut, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.[11]

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM) menerangkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

3. Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko [6].

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Rumus	Skala
Pertumbuhan Laba	Dependen (Y)	$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba (t)} - \text{Laba (t - 1)}}{\text{Laba (t - 1)}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Independen (X ₁)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pembiayaan UMKM	Independen (X ₂)	$\text{Pembiayaan} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan UMKM}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
Kecukupan Modal	Independen (X ₃)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 14 perusahaan periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian yang digunakan. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti, dengan kata lain sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah melalui tahap seleksi penentuan sampel, diperoleh 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah sebanyak 40 pengamatan.

Kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data dan informasi laporan keuangan secara lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini sesuai pengukuran variabel-variabel penelitian selama periode 2016-2020

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI CHOW

Uji chow digunakan untuk membandingkan model mana yang sebaiknya digunakan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM), dengan asumsi sebagai berikut:

Ho: Model CEM terpilih jika nilai probabilitas Cross-section $F > 0.05$.

Ha: Model FEM terpilih jika nilai probabilitas Cross-section $F < 0.05$.

Tabel 3. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.356530	(7,29)	0.9198
Cross-section Chi-square	3.302219	7	0.8557

Sumber: Data diolah penulis

Hasil uji chow pada Tabel 3.1 diatas maka diketahui nilai Cross-section F probability 0.9198 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu $0.9198 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model regresi yang terbaik adalah dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

UJI HAUSMAN

Uji hausman digunakan untuk membandingkan model mana yang sebaiknya digunakan antara random effect model (REM) dan fixed effect model (FEM), dengan asumsi sebagai berikut:

- H_0 : Model REM terpilih jika nilai probabilitas > 0.05
 H_1 : Model FEM terpilih jika nilai probabilitas < 0.05

Berdasarkan hasil olah data maka dapat disajikan hasil uji hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.916527	3	0.5899

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel 4.12 diatas maka diketahui nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu $0.5899 > 0.05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya model regresi yang terbaik adalah dengan menggunakan *Random Effect Model*.

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Uji lagrange Multiplier merupakan uji alternatif dari ramsey test. (Ghozali, 2017). Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = *Common Effect Model* terpilih, Jika nilai probability > 0.05
 H_1 = *Random Effect Model* terpilih, Jika probability < 0.05

Tabel 3.3 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.821385 (0.0506)	2.181654 (0.1397)	6.003038 (0.0143)

Sumber: Data diolah penulis

Hasil pengujian pada tabel 3.3 diatas menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan (Cross-section F) sebesar 0.0506. Dengan demikian nilai Cross-section F probability nya lebih besar dari 0.05, yang

berarti H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak. yang menunjukkan model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

Dari hasil uji estimasi data panel menggunakan 3 (tiga) metode yaitu uji *chow* didapat model terbaik yaitu *Common Effect Model*, kemudian dari uji *Hausman* didapat model terbaik yaitu *Random Effect Model* dan dari uji *Lagrange Multiplier* didapat model terbaik yaitu *Common Effect Model*. Dari ketiga metode uji tersebut, metode yang terbaik dan terpilih untuk uji hipotesis adalah metode yang paling banyak. Model yang paling tepat untuk digunakan dalam uji hipotesis adalah metode *Common Effect Model*.

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu dapat menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Tabel 3.4 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	75.47575	1.396250	15.83095	22.56625
Median	35.07250	1.265000	14.60000	20.34000
Maximum	805.8660	3.950000	45.07300	45.30000
Minimum	1.350000	0.030000	0.086000	12.34000
Std. Dev.	27.29362	0.905767	10.19911	7.942290
Skewness	3.867289	0.437186	0.625662	0.971719
Kurtosis	19.33086	2.870057	3.422591	3.310040
Jarque-Bera	544.2013	1.302354	2.907325	6.455132
Probability	0.000000	0.521432	0.233713	0.039654
Sum	3019.030	55.85000	633.2380	902.6500
Sum Sq. Dev.	779225.8	31.99614	4056.854	2460.119
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah penulis

Hasil statistik deskriptif pada tabel 3.4 diatas menunjukkan variabel Pertumbuhan Laba (Y) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75.47575 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 27.29362 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (Y) bersifat homogen yang artinya data dengan baik mewakili himpunan data. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 1.350000 dan nilai maksimum sebesar 805.8660.

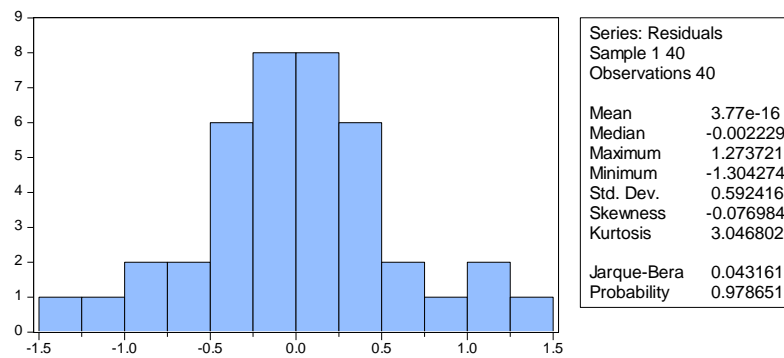
Hasil statistik deskriptif untuk variabel Kinerja Keuangan (X1) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.396250 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 0.905767 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X1) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.030000 dan nilai maksimum sebesar 3.950000.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Pembiayaan UMKM (X2) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15.83095 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 10.19911 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X2) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.086000 dan nilai maksimum sebesar 45.07300.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel Kecukupan Modal (X3) menampilkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.56625 dengan penyimpangan (*standard deviation*) sebesar 7.942290 lebih kecil dari nilai rata-ratanya (*mean*). Nilai standar deviasi lebih kecil dari *mean* maka menandakan data variabel (X3) bersifat homogen. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 12.34000 dan nilai maksimum sebesar 45.30000.

UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data diolah penulis

Gambar 3.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability nya sebesar $0,978651 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian berdistribusi normal.

2. UJI MULTIKOLINEARITAS

Dalam penelitian ini pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflating Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 dapat diindikasikan tidak ada multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.137403	119.6628	NA
logX1	0.057497	1.423369	1.420889
logX2	0.027105	3.875584	1.063311
logX3	0.632848	119.0207	1.347552

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 diatas diperoleh nilai centered VIF X_1 sebesar 1.420889 dan X_2 sebesar 1.063311 serta X_3 sebesar 1.347552, dimana nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Pada penelitian ini pengujian ada tidaknya penyimpangan heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan-Godfrey lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan, tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.105498	Prob. F(3,36)	0.1167
Obs*R-squared	5.970715	Prob. Chi-Square(3)	0.1130
Scaled explained SS	4.949453	Prob. Chi-Square(3)	0.1755

Sumber: Data di olah penulis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey pada Tabel 4.6 diatas, nilai probability nya sebesar 0.1167, nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0.05, maka dapat bahwa H_0 diterima dan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4. UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, terdapat kriteria sebagai berikut :

- 1) Angka DW dibawah DL, yang artinya ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara DU dan 4-DU, yang artinya tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas 4-DU yang artinya ada autokorelasi negatif

Hasil Uji Autokorelasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.007842	Mean dependent var	3.77E-16
Adjusted R-squared	-0.138063	S.D. dependent var	0.592416
S.E. of regression	0.631989	Akaike info criterion	2.057593
Sum squared resid	13.57996	Schwarz criterion	2.310925
Log likelihood	-35.15186	Hannan-Quinn criter.	2.149190
F-statistic	0.053750	Durbin-Watson stat	1.981935
Prob(F-statistic)	0.998014		

Sumber: Data di olah penulis

Berdasarkan tabel 3.7 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, ditemukan nilai Durbin Watson sebesar 1.971136. Kemudian diperoleh juga nilai dU dengan K= 3 dan N= 40 adalah sebesar 1.6589. Nilai *Durbin Watson test* yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan 4-dU atau $1.6589 < 1.981935 < 2.3411$. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

1. UJI PARSIAL (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing- masing variabel independen (variabel kinerja keuangan, pembiayaan UMKM, kecukupan modal) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

- Ho : apabila p-value < 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 Ha : apabila p-value > 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 3.8 Hasil Uji (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.561818	1.066491	1.464446	0.1518
logX1	-0.124159	0.239785	-0.517793	0.6078
logX2	-0.151129	0.164637	-0.917954	0.3648
logX3	0.048995	0.795517	0.061589	0.9512

Sumber: Data diolah penulis

Hasil t hitung di atas dapat dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dapat dicari pada tabel t dengan ketentuan jumlah sampel (n) = 40; jumlah variabel bebas (k) = 3; taraf signifikan $\alpha = 0,05$; $df = n-k-1 = 40-3-1 = 36$, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,02809 Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.15 di atas dapat diambil kesimpulan:

- a. Kinerja keuangan mempunyai nilai t hitung -0.517793 yang lebih kecil dari t-tabel 2,02809 dan tingkat signifikan sebesar 0.6078 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba.
- b. Pembiayaan UMKM mempunyai nilai t hitung -0.917954 yang lebih kecil dari t tabel 2,02809 dan tingkat signifikan sebesar 0.3648 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba.

- c. Kecukupan modal mempunyai nilai t hitung **0.061589** yang lebih kecil dari t tabel 2.02809 dan tingkat signifikan sebesar 0.9512 lebih besar dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan pertumbuhan laba.

2. UJI SIMULTAN (F)

Adapun cara pengambilan keputusan dengan melihat Ftable adalah sebagai berikut:

- Bila ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) dan ($F_{\text{signifikan}} < 0.05$) maka secara simultan variabel independel berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) dan ($F_{\text{Signifikan}} > 0.05$) maka secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus F-tabel yaitu:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Dimana:

k: jumlah variabel (bebas + terikat) dan

n: jumlah observasi/sampel pembentuk regresi.

Maka dapat dihitung:

$$df1 = 4 - 1 = 3$$

$$df2 = 40 - 4 = 36$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh F-tabel sebesar 2.87

Tabel 3.9 Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.026255	Mean dependent var	1.479387
Adjusted R-squared	-0.054890	S.D. dependent var	0.600349
S.E. of regression	0.616606	Akaike info criterion	1.965466
Sum squared resid	13.68731	Schwarz criterion	2.134354
Log likelihood	-35.30933	Hannan-Quinn criter.	2.026531
F-statistic	0.323554	Durbin-Watson stat	1.932172
Prob(F-statistic)	0.808286		

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan diatas diperoleh nilai F-hitung sebesar 0.323554 dan F-tabel sebesar 2.87, maka Nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel = $0.323554 < 2.87$, dengan prob $0.808286 > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen (kinerja keuangan, pembiayaan UMKM, kecukupan modal) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

3. KOEFISIEN DETERMINAN

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.026255	Mean dependent var	1.479387
Adjusted R-squared	-0.054890	S.D. dependent var	0.600349
S.E. of regression	0.616606	Akaike info criterion	1.965466
Sum squared resid	13.68731	Schwarz criterion	2.134354
Log likelihood	-35.30933	Hannan-Quinn criter.	2.026531
F-statistic	0.323554	Durbin-Watson stat	1.932172
Prob(F-statistic)	0.808286		

Sumber; Data diolah penulis

Hasil output diatas, didapatkan nilai Adjusted R-squared sebesar -0.054890. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen Kinerja Keuangan (X_1), Pembiayaan UMKM (X_2), Kecukupan Modal (X_3) terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) sebesar -0.054890 atau 5,5 % dengan arah negatif atau berbanding terbalik, Sedangkan sisanya $100\% - 5,5\% = 94,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan, pembiayaan UMKM, dan kecukupan modal pada Bank Umum Syariah (BUS) periode 2016-2020, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020; Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020; Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ; secara simultan kinerja keuangan, pembiayaan UMKM dan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016-2020, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran agar menjadi perhatian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti yang ingin meneliti Bank Umum Syariah sebaiknya memperhatikan langsung variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba menggunakan laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA belum mampu menggambarkan perubahan nilai pertumbuhan laba, sehingga implikasi terhadap laba juga masih minim.
2. Apabila akan dilakukan penelitian sejenis yang lebih lanjut sebaiknya peneliti menambah jumlah sampel penelitian atau menambah periode pengamatan sehingga bisa meneliti pengaruh nilai rasio keuangan lainnya sebagai variabel tambahan dapat membentuk model penelitian yang lebih baik lagi.
3. Menggunakan indikator kinerja keuangan yang lebih banyak lagi sehingga dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih baik lagi.
4. Variabel bebas dalam penelitian ini terbatas pada kinerja keuangan pembiayaan UMKM, kecukupan modal yang memungkinkan hal ini disebabkan karena peneliti ingin masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.
5. Masukkan faktor-faktor lain sebagai pengaruh bagi pertumbuhan laba, apabila diperlukan gunakan variabel moderasi.

REFERENCES

- [1] Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 183-201.
- [2] Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), NonPerforming Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(2), 16-35.
- [3] Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153-162.
- [4] Fitriana, Z., Hidayati, S., & Sugianto, S. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 1-16.
- [5] Katharina, N., Christine, C., Wijaya, F., & Clorinda, C. C. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 128-146.
- [6] Murniati, A. (2021). Kinerja Keuangan Bank Atas Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Periode 2018-2020. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 34-44.

- [7] Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (JEMPER)*, 3(1), 56-69.
- [8] Pane, P. W. (2022). *Pengaruh pembiayaan UMKM terhadap laba operasional bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- [9] Putra, A. F., Lubis, M. A., & Simanjuntak, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, Loan to Deposits Ratio terhadap pertumbuhan laba (Studi kasus pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Journal of Management Analytical and Solution*, 1(1).
- [10] Rizki, M. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*, 1(1).
- [11] Sabila, G. F., & Mujaddid, F. (2018). Pengaruh pembiayaan umkm dan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah di indonesia. *Ekonomi Islam*, 9(2), 119-135.
- [12] Sahputra, N. (2018). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Laba Operasional Pada PT. BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 2(2), 467-476.
- [13] Setiawan, I. (2021). Pembiayaan Umkm, Kinerja Bank Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263-278.
- [14] Sulaiman, S. (2022). The Influence of CAR and ROA on MSME Financing of Sharia Rural Bank in Indonesia. *Economy Deposit Journal (E-DJ)*, 4(1), 216-221.
- [15] Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 115-128.
- [16] Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2),